SEJARAH DOMINASI DOLAR AMERIKA SERIKAT DI DUNIA

Oleh : Mochammad Afif Azhari Sutoyo

Pembimbing: Ahmad Jamaan, S.IP., M.Si

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted to see the process of how the United States dollar (USD) can dominate many countries and international organizations. Also to see the factors that strengthen the dominance of the USD so that it can be as it is now. The dominance of the United States dollar (USD) in the global monetary system has become the main concern and objective of the many countries.

the dominance of the USD is earned through its use as the world's reserve currency, and the world's payment currency. the use of the usd as a world reserve currency has started since the 1920s, and the use of the usd as a global payment currency since the bretton woods agreement (1944). These two things make the US influence globally very strong, and make the USD a very important currency.

The results of the study show that USD has dominance in the economies of every country and organization around the world. USD domination is not instantaneous, but through many journeys. The peak domination of USD came in gold standard era, when US emerged as the winner of World War II. At that time US has strongest economies, industry, and military power, that make US influence strong. Because of powerful US influence, US can dictate how the monetary system work and make USD as primary global Currency. One of the factors that has contributed to the domination of the USD is its use as the world's reserve currency and international payment currency.

Keywords: Domination, Influence, United States Dollar.

Pendahuluan

USD adalah mata uang yang sangat penting dalam perekonomian global, tetapi peran tersebut tidak langsung muncul begitu saja. USD seperti mata uang lainnya melalui berbagai macam perkembangan, terutama perkembangan moneter dan ekonomi dunia. Tercatat pada sejarah sistem moneter mengalami perubahan pada bentuk dan nilainya. Bentuk mata uang mengalami transisi dari uang koin logam dengan sistem bimetal yang sudah sejak lama digunakan, menjadi uang kertas yang sistemnya semula standar emas (*Gold standard*) menjadi uang fiat (*fiat money*).¹ Perubahan sistem moneter ini membuat banyak perubahan, terutama pada sistem ekonomi global dan AS dengan dominasi dolarnya.

Pasca Perang Dunia II Amerika Serikat (AS) muncul sebagai aktor negara adidaya dengan hegemoni militer dan ekonomi global, sehingga memiliki pengaruh yang dominan. Dominasi tersebut ditunjukkannya dalam setiap keputusan dan aktivitas yang diikutinya dalam konstelasi politik dan perekonomian global. AS mendominasi hampir seluruh negara dan organisasi internasional di dunia, dan salah satu penyebab dominasi AS ini adalah sistem Bretton Woods. Sistem Bretton Woods merupakan hasil dari Konferensi Bretton Woods yang menyepakati suatu kerangka kelembagaan yang diciptakan untuk membimbing seluruh ekonomi dunia pada akhir Perang Dunia II.

¹ Lioudis, N. (2023, April 30). *What is the gold standard? advantages, alternatives, and history*. Investopedia. Diakses 19 Mei 2023, dari <https://www.investopedia.com/ask/answers/09/gold-standard.asp>

Konferensi ini juga menyepakati penggunaan USD sebagai mata uang global, karena cadangan emas AS yang terbesar (lebih dari USD 20 miliar) sehingga dapat digunakan untuk mem-*back up* nilai USD.² Sistem Bretton Woods menghasilkan institusi atau organisasi internasional; Dana Moneter Internasional (*International Monetary Fund*), dan Bank Dunia (*World Bank*).³

Salah satu bukti pengaruh AS yang membuat dominasi USD semakin kuat ada pada DMI dan Bank dunia, selain bentuk sumbangannya dalam USD, AS juga memiliki kekuatan veto di Bank Dunia dan DMI. Bank Dunia dan DMI adalah institusi independen, tetapi AS memiliki kuota voting terbesar di Bank Dunia (16,50%) dan DMI (17,43%).

Terdapat juga kontroversi lain, seperti pada tradisi keputusan kepemimpinan Bank Dunia yang selalu dikepalai oleh warga AS, dan Direktur Pelaksana DMI orang Eropa. Tradisi tersebut merupakan kesepakatan informal (*Gentlemen's agreement*) yang mencerminkan realitas politik dan ekonomi pada akhir Perang Dunia II. Banyak negara anggota terutama negara-

² Kotz, D. M., McDonough, T., & Reich, M. (1994). *Social structures of accumulation: The political economy of growth and Crisis*. Cambridge University Press, hlm. 62. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511559501>

³ Fathurrahman, A. (2019). Sistem Bretton Woods Dalam Perspektif Maqasid syariah: Studi Kebijakan Ekonomi Politik internasional (1944-1971). *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(2), hlm.143-146. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2.241>

negara berkembang, yang selalu mengkritisi tradisi ini.⁴

Perspektif Neo-liberalisme Institusional

Neo-liberalisme adalah salah satu pendekatan teoritik atau perspektif utama dalam Hubungan Internasional yang menitikberatkan pada konsep rasionalitas dan perikatan atau *contracting*. Kelompok neo-liberal mengakui bahwa sistem internasional adalah anarkis dan negara adalah aktor yang rasional, tetapi tidak seperti kelompok realis yang sangat pesimis melihat kerjasama, kelompok neo-liberal mengatakan bahwa negara-negara bekerjasama karena didorong oleh keinginan untuk memaksimalkan perolehan absolut (*absolute gains*). Kerjasama adalah sesuatu yang biasa terjadi, bukan sesuatu yang aneh.

Teori Diplomasi

Diplomasi pada dasarnya adalah kegiatan politik dan, dengan sumber daya yang baik dan terampil, unsur utama kekuasaan. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan negara mengamankan tujuan kebijakan luar negeri mereka tanpa menggunakan kekerasan, propaganda, atau hukum. Ini dicapai terutama melalui komunikasi antara agen diplomatik profesional dan pejabat lain yang dirancang untuk mengamankan kesepakatan.⁵ Diplomasi bukanlah suatu tujuan, melainkan sebuah alat

⁴ Mohseni-Cheraghrou, A. (2022, May 5). *Democratic challenges at Bretton Woods Institutions*. *Atlantic Council*. Diakses 20 Februari, 2023, dari <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/economic-graphics/inequality-at-the-top-democratic-challenges-at-bretton-woods-institutions/>

⁵ Berridge, G. (2022). *Summits*. In *Diplomacy: Theory and practice* (6th ed., hlm. 1). essay, Palgrave Macmillan.

dari metode dalam mencapai tujuan. Tujuan pokok dari diplomasi bagi negara manapun adalah untuk melindungi kepentingan nasional negaranya. Diplomasi dapat diartikan sebagai metode yang telah ditetapkan untuk memengaruhi keputusan dan perilaku pemerintah termasuk masyarakat dari negara lain melalui dialog dan negosiasi, yang selanjutnya diperluas mencakup diplomasi *summit*, diplomasi parlemen, dan lain-lain.

Konsep Diplomasi Tingkat Tinggi (Summit Diplomacy)

Dalam kajian hubungan internasional, "*summit*" atau pertemuan tingkat tinggi atau Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) biasanya didefinisikan sebagai pertemuan yang melibatkan kepala negara atau kepala pemerintahan dalam komunikasi tatap muka langsung di ruangan yang sama. Menurut G. R. Berridge dalam bukunya yang berjudul *Diplomacy Theory and Practice*, *summit* merupakan bagian dari diplomasi multilateral dan atau bilateral yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berada pada level tertinggi dari sebuah pemerintahan negara, yaitu antara pemimpin negara atau kepala pemerintahan. Berridge kemudian membagi *summit* dalam tiga jenis, yaitu *serial summits* (pertemuan serial/berkelanjutan), *ad-hoc summits* (pertemuan spesifik), dan *the high-level exchange of views* (pertemuan untuk berbagi pandangan).⁶

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan USD pada Masa Sistem Moneter Bimetal (Bimetallic standard)

⁶ Ibid., hlm. 199–212.

Pada awal kemerdekaan AS (1776), sistem keuangannya sangat dipengaruhi oleh mata uang asing seperti Inggris, Prancis, dan terutama Spanyol. Sistem moneter pada saat itu adalah uang koin bimetal (*bimetallic standard*) yang berarti mata uang yang sah adalah koin yang mengandung logam mulia seperti perak atau emas, dan rasio ukuran perak atau emas diatur oleh negara.⁷ AS yang pada saat itu baru meratifikasi Deklarasi kemerdekaannya, mengeluarkan undang-undang “*Mint Act*” 2 April 1792 tentang pembentukan sistem keuangan serta lembaga percetakan uang logam, dan mengeluarkan uang koin dolar pertama dengan komposisi dan ukuran seperti mata uang Spanyol. Mata uang Spanyol, Meksiko, dan dolar digunakan bersamaan hingga tahun 1857 melalui “*Coinage Act*”.⁸ Penggunaan beberapa mata uang menunjukkan secara finansial AS baru dapat mandiri perekonomian setelah bertahun-tahun sejak kemerdekaannya (1776-1857), sehingga terlihat bahwa USD tidak langsung sekuat dan dominan sekarang.

Mata uang kertas pertama kali digunakan oleh AS pada tahun 1861, karena pada saat tersebut AS mengalami perang saudara. Perang saudara ini membutuhkan pendanaan mendesak, melalui kongres disetujui

penggunaan uang kertas yang pertama kali dikeluarkan pada tahun 1862 dan sistem pencetakannya distandarkan pada tahun 1869. Pada awal peredaran uang kertas USD atau dikenal *Greenbacks* dapat ditukarkan dengan logam mulia, tetapi karena keadaan perang dan permintaan untuk penukaran meninggi maka kebijakan penukaran dihentikan. Uang kertas baru dapat ditukarkan kembali dengan emas pada tahun 1879, sehingga pada saat itu juga sistem moneter AS secara *de facto* telah menggunakan standar emas.

Sistem keuangan bimetal secara *de facto* telah ditinggalkan oleh AS sejak dikeluarkannya revisi undang-undang uang koin “*Coinage Act of 1873*”, tetapi secara *de jure* AS baru mengakui menggunakan standar emas pada tahun 1900. Hukum koin 1873 secara singkat berisi tentang memberhentikan pencetakan koin perak, dan hanya akan terus mencetak koin dari emas. Inggris sebagai negara adidaya pada saat itu, telah menggunakan sistem moneter standar emas secara resmi sejak 1774. Perubahan sistem moneter pada saat itu terjadi karena rasio penukaran emas terhadap perak dinilai terlalu tinggi akibat suplai emas yang berlebih dan kelangkaan perak berkat defisit perdagangan dengan China.⁹

Perkembangan USD pada Masa Sistem Moneter Standar Emas (*Gold Standard*)

Memasuki abad ke-20 akhirnya muncul sistem keuangan internasional yang benar-benar

⁷ Chen, J. (2022, Juli 8). *Bimetallic standard*. Investopedia. Diakses 19 Mei 2023, dari <https://www.investopedia.com/terms/b/bimetallic.asp>

⁸ Team, C. (2023, April 18). *United states dollar (USD)*. Corporate Finance Institute. Diakses 19 Mei 2023, dari <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/foreign-exchange/united-states-dollar-usd/>

⁹ Eichengreen, B. (2019). *Globalizing capital: A history of the international monetary system - third edition* (3rd ed.). Princeton University Press, hlm. 10.

berdasarkan emas, tetapi hal itu tidak berlangsung lama karena pecahnya Perang Dunia I.¹⁰ Memasuki Perang Dunia I (1914) banyak negara yang menghentikan penggunaan sistem moneter standar emas, diantaranya adalah Inggris, Jerman, AS, dll. Pada saat perang berkecamuk, negara membutuhkan banyak dana untuk kebutuhan perang. Salah satu cara mendapatkan dana tersebut dengan mencetak uang kertas tanpa di sokong oleh emas. Kelangkaan emas terjadi pada beberapa negara, karena pada saat itu digunakan untuk membeli berbagai macam barang dari negara lain. Negara yang dapat dikatakan paling untung pada saat itu adalah AS, karena banyak negara membeli baik barang militer maupun sipil dengan AS. Berakhirnya Perang Dunia I (1918) membuat beberapa negara menjadi stabil kembali, dan secara bertahap negara-negara kembali menggunakan standar emas.¹¹

AS sebagai salah satu pemenang dari Perang Dunia I yang negaranya tidak terkena dampak buruk langsung akibat perang, justru lebih terkena dampak yang baik karena AS menerima banyak aliran masuk emas pada masa perang. Aliran emas yang masuk membuat AS sebagai negara dengan cadangan emas terbesar di dunia, sehingga dapat menguatkan nilai USD. Kehancuran Eropa akibat perang juga membuat AS menjadi pusat ekonomi dunia, dengan USD menggantikan posisi poundsterling Inggris sebagai mata uang cadangan dunia atau *reserve currency*.¹²

¹⁰ Ibid., hlm. 18.

¹¹ Ibid., hlm. 39-40.

¹² Mata uang cadangan adalah mata uang asing yang dimiliki oleh bank sentral suatu negara sebagai bagian dari cadangan devisa negaranya. Mata uang cadangan digunakan

(1920).¹³ Momentum ekonomi AS dan dunia yang perlahan membaik harus kembali diuji, karena munculnya krisis *Great Depression* 1929¹⁴ dan peningkatan eskalasi yang berujung Perang Dunia II.

Pada tahun 1939, Perang Dunia II pecah ketika Jerman menginvasi Polandia, dan perang ini lebih besar dan berdampak luas secara global. Kekuatan AS sebagai negara adidaya kembali lagi diuji, dan AS kembali lagi sebagai pemenang. AS dan sekutunya (Inggris, Prancis, Uni Soviet) dapat menang meskipun pada awalnya tertinggal secara ekonomi (AS masih dalam tahap pemulihan akibat krisis 1928), dan militer. Posisi strategis AS yang berada jauh dari area konflik dan kapasitas ekonomi serta industri yang besar, membuat AS secara cepat mengungguli musuhnya. Kemenangan AS pada Perang Dunia II ini, mengokohkan kembali posisi AS sebagai negara adidaya dengan hegemoni ekonomi dan militer.

Pada akhir Perang Dunia II tepatnya pada tahun 1944, diadakan pertemuan untuk membahas tatanan ekonomi selepas perang, agar kesalahan dari Perang Dunia I tidak terulang kembali. Pertemuan ini diadakan di kota Bretton Woods AS,

untuk menghadapi guncangan ekonomi, membayar impor, utang jasa, dan memoderasi nilai mata uangnya sendiri.

¹³ Eichengreen, B., & Flandreau, M. (2009). *The rise and fall of the dollar (or when did the dollar replace Sterling as the leading reserve currency?)*. *European Review of Economic History*, 13(3), hlm. 378-379. <https://doi.org/10.1017/s1361491609990153>

¹⁴ *Great Depression* adalah krisis ekonomi yang melanda seluruh dunia yang disebabkan oleh berbagai peristiwa, salah satunya adalah jatuhnya pasar saham banyak negara terutama AS.

yang kemudian menghasilkan kesepakatan Bretton Woods dan sistem Bretton Woods¹⁵. Sistem Bretton Woods semakin memperkuat pengaruh dan kedudukan AS, karena USD dijadikan sebagai mata uang global. Sistem Bretton Woods efektif digunakan sebagai sistem moneter dunia dari 1944-1971, sistem ini membuat ekonomi global bertumbuh secara stabil meskipun dalam keadaan pasca perang.¹⁶

Sistem Bretton Woods yang dikembangkan oleh AS dan sekutunya, merupakan sebuah aksi dominasi yang sepenuhnya dipimpin oleh AS untuk memberikan pengaruh dan membuat perangkat aturan tatanan perekonomian global yang sesuai dengan kepentingannya. DMI dan Bank Dunia merupakan institusi hasil Sistem Bretton Woods yang dalam pelaksanaannya memiliki beberapa tujuan sesuai kepentingan AS dalam rangka mempromosikan ekonomi liberal, seperti; Pertama untuk memajukan kerjasama moneter internasional dengan cara mendirikan DMI dan bank dunia. Kedua untuk memperluas perdagangan dan investasi dunia. Ketiga, mengurangi dan membatasi praktek-praktek pembatasan terhadap pembayaran internasional. Keempat, menyediakan dana yang dapat dipinjamkan dalam bentuk pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Kelima,

¹⁵ Sistem Bretton Woods secara singkat adalah sistem moneter internasional yang mengatur nilai tukar tetap (*Fixed Exchange rate*) dolar AS terhadap emas, sebesar USD 35 per ons. Sistem ini juga menghasilkan organisasi internasional atau institusi DMI dan Bank Dunia.

¹⁶ Fathurrahman, A. (2019). Op.cit., hlm. 144.

memperkecil besarnya defisit ataupun surplus neraca pembayaran serta. Keenam untuk memajukan stabilitas kurs valuta asing. Selain itu, peraturan-peraturan yang ditetapkan dalam DMI dan Bank Dunia juga mengarah kepada keinginan AS untuk menetapkan USD sebagai mata uang internasional. Hal ini dapat dilihat dalam ketentuan DMI dimana semua mata uang negara anggota harus ditetapkan nilai paritasnya¹⁷ terhadap dollar AS atau terhadap emas dengan nilai ekuivalennya.¹⁸

Perkembangan USD pada Masa Sistem Moneter *Fiat Money*

Pada awalnya, sistem Bretton Woods beroperasi sesuai rencana. Jepang dan Eropa masih membangun kembali ekonominya, dan permintaan barang, jasa, dan USD masih tinggi. Tanggung jawab AS dalam sistem Bretton Woods untuk menjaga nilai USD terhadap emas dinilai aman, karena AS memiliki sekitar tiga perempat dari cadangan emas resmi dunia. Memasuki tahun 1960-an, keadaan negara-negara mulai membaik terutama Jepang dan Eropa yang industrinya tumbuh menyaingi AS. Persaingan tersebut berdampak terhadap penurunan

¹⁷ Paritas daya beli adalah suatu teori ekonomi untuk menyetarakan harga sekumpulan barang yang identik di berbagai negara. Teori paritas daya beli mengharuskan barang-barang tersebut memiliki harga yang setara pada negara satu dan lainnya. Nilai paritas yang ditetapkan dalam sistem Bretton Woods adalah nilai tukar tetap USD terhadap emas (USD 35 per ons).

¹⁸ Saragih, A. A. (2016). Bretton Woods System: Eksistensi Hegemon Amerika Serikat Dalam Tatanan Perekonomian Global Paska Perang Dunia. *GLOBAL AND POLICY JOURNAL OF INTERNATIONAL RELATIONS*, 4, hlm. 126-127.

ekspor serta penurunan nilai USD. Neraca pembayaran AS yang memburuk, dikombinasikan dengan pengeluaran militer dan bantuan luar negeri, menghasilkan pasokan USD yang besar di seluruh dunia. Menurunnya nilai dan inflasi USD membuat permintaan konversi USD kepada emas terus meningkat, sehingga membuat lebih banyak USD dibandingkan pasokan emas. Peningkatan konversi dan inflasi dapat berakibat habisnya pasokan emas dan kehilangan kepercayaan kemampuan AS untuk memenuhi tanggung jawabnya, sehingga jika terjadi dapat mengancam posisi USD sebagai mata uang cadangan global dan keseluruhan sistem Bretton Woods. Terdapat berbagai macam upaya baik secara domestik maupun internasional untuk mencegah situasi tersebut, tetapi upaya tersebut hanya dapat menunda tidak dapat mencegah. Pada tahun 1971 melihat situasi yang tidak terhindarkan tersebut, membuat Presiden Richard Nixon mengeluarkan kebijakan untuk menghentikan penukaran emas, dan menandakan akhir dari sistem Bretton Woods.¹⁹

Kondisi AS pada tahun 1970-an berada dalam fase sulit, selain karena adanya perang dingin AS juga harus menghadapi masa inflasi hebat (*Great Inflation*) yang disebabkan oleh Perang Vietnam dan krisis energi akibat embargo Liga Arab²⁰.

¹⁹ Board of Governors of the Federal Reserve System. (2013, November 22). *Gold convertibility ends*. Federal Reserve History. Diakses pada 30 Mei 2023, dari <https://www.federalreservehistory.org/essay/s/gold-convertibility-ends>

²⁰ Krisis energi 1970-an menimpa hampir seluruh negara blok barat (AS, Eropa Barat, dll), penyebab dari krisis ini adalah Pemangkasan produksi minyak beserta

Pada Masa Inflasi Hebat AS (1965-1982) terjadi empat resesi ekonomi, dua krisis energi, dan penerapan kontrol upah dan harga di masa damai yang belum pernah terjadi sebelumnya. Masa ini menurut ekonom Jeremy J. Siegel (1994) masa ini dianggap sebagai kegagalan kebijakan makroekonomi AS periode pasca perang.²¹ Kegagalan yang terjadi juga membawa perubahan transformatif dalam teori makroekonomi dan, pada akhirnya, aturan yang saat ini memandu kebijakan moneter Federal Reserve dan bank sentral lainnya di seluruh dunia. Jika Inflasi Hebat adalah konsekuensi dari kegagalan besar kebijakan ekonomi makro Amerika, penaklukkannya harus dianggap sebagai kemenangan.²²

Melalui berbagai kebijakan dan perubahan strategi, sekali lagi AS dapat mengalahkan krisis yang terjadi. Terdapat banyak kebijakan untuk dapat keluar dari krisis, tetapi salah satu yang terpenting adalah berubahnya sistem moneter menjadi uang fiat, dan diplomasi AS terhadap negara-negara penghasil minyak untuk tidak memangkaskan produksinya. Penggantian sistem Bretton Woods dengan standar emasnya tidak semata-mata langsung ditinggalkan, AS dan negara-negara maju sudah berusaha untuk menyelamatkan

embargo oleh negara-negara penghasil minyak terutama negara-negara Arab terhadap AS.

²¹ Siegel, J. J. (1994). *Stocks for the Long Run: A Guide to Selecting Markets for Long-Term Growth* (edisi ke-2). New York: McGraw-Hill.

²² Board of Governors of the Federal Reserve System. (2013, November 22). *The Great Inflation*. Federal Reserve History. Diakses pada 30 Mei 2023, dari <https://www.federalreservehistory.org/essay/s/great-inflation>

sistem tersebut. Pada Desember 1971, diadakan pertemuan antar negara-negara maju yang menghasilkan kesepakatan Smithsonian. Negara-negara ini termasuk AS, berharap dapat menyelematkan sistem Bretton Woods, tetapi kesepakatan tersebut gagal dikarenakan devaluasi yang terlalu sedikit dan terlambat.²³

Selama tahun 1972 harga emas naik menjadi USD 60 per ons, dan harga emas terus naik hingga USD 90 per ons pada tahun 1973. Pada tanggal 12 Februari 1973, dengan penutupan pasar valuta di Eropa dan Jepang, Amerika Serikat mendevaluasi dolar dengan tambahan 10 persen menjadi USD 42 per ons. Ketika pasar dibuka kembali, spekulasi terhadap USD merajalela, dan dalam waktu sebulan hampir semua mata uang utama mengambang terhadap USD.²⁴

Pada tahun 1973 hampir seluruh negara menerapkan sistem moneter uang fiat dengan nilai tukar mengambang (*Floating Exchange Rate*), tetapi USD masih bertahan sebagai mata uang global dan mata uang cadangan. Banyak negara masih mengelola nilai tukar mereka baik dengan membiarkannya berfluktuasi hanya dalam kisaran tertentu (bila berada dibawah maka dilakukan intervensi) atau dengan mengelompokkan nilai mata uang mereka ke yang lain, seperti USD.

²³ Board of Governors of the Federal Reserve System. (2013, November 22). *The Smithsonian Agreement*. Federal Reserve History. Diakses pada 30 Mei 2023, dari <https://www.federalreservehistory.org/essays/smithsonian-agreement>

²⁴ International Monetary Fund. (1973). Annual Report of the Executive Directors for the Fiscal Year Ended April 30, 1973. Washington, DC: International Monetary Fund.

USD adalah mata uang pilihan untuk perdagangan internasional, karena komoditas utama seperti minyak diperdagangkan menggunakan USD. Beberapa negara, termasuk Arab Saudi, masih mematok mata uangnya terhadap dolar. Faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap dominasi USD termasuk nilainya yang stabil, ukuran ekonomi AS, dan kekuatan geopolitik Amerika Serikat. Selain itu, tidak ada negara lain yang memiliki pasar untuk utangnya yang serupa dengan Amerika Serikat, yang berjumlah sekitar USD 18 triliun.²⁵

Faktor yang Memperkuat Nilai USD dan Pengaruh AS

Salah satu yang membuat AS sebagai negara adidaya dengan pengaruh kuat adalah dominasi USD secara global. USD memang tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari kapasitas ekonomi dan militer AS yang membuat pengaruh AS ada di seluruh negara dan organisasi internasional, tetapi dengan adanya USD membuat AS semakin kuat dan dapat mempertahankan kapasitasnya dalam waktu yang cukup lama. USD menjadi seperti saat ini bukan hanya dibantu oleh kapasitas AS, tetapi terdapat faktor lain yang membuat USD mendominasi dan memberikan pengaruh lebih kuat untuk AS. Faktor tersebut diantaranya adalah; penggunaan USD sebagai cadangan mata uang dunia, dan penggunaan USD sebagai alat pembayaran perdagangan internasional.

²⁵ Siripurapu, A. (2020, September 29). *The dollar: The World's currency*. Council on Foreign Relations. Diakses pada 30 Mei 2023, dari <https://www.cfr.org/backgrounder/dollar-worlds-currency>

Peran USD sebagai mata uang cadangan dunia, sudah dimulai sejak tahun 1920-an dengan menggantikan Poundsterling Inggris. Perubahan mata uang cadangan dunia dapat terjadi karena besarnya kapasitas ekonomi dan cadangan emas AS. Perkembangan yang semakin menguatkan AS adalah penggunaan sistem moneter Bretton Woods, karena dalam sistem tersebut USD sebagai pemain tunggal dan utama. AS beserta sekutunya melalui pengaruh dan manuver diplomatiknya, dapat membuat dunia mengikuti kebijakan ekonominya. Keuntungan AS karena penggunaan USD sebagai mata uang cadangan global, diantaranya adalah; biaya bunga pinjaman rendah (dapat mengeluarkan anggaran lebih besar), meningkatkan kekuatan dan pengaruh ekonomi (memungkinkan memberikan pengaruh atas negara lain melalui kebijakan ekonomi), meningkatkan permintaan barang dan jasa asal AS, meningkatkan stabilitas keuangan (memberikan kepercayaan untuk investasi), dan Mengurangi risiko nilai tukar.²⁶ Selama dua dekade terakhir output ekonomi AS secara global telah menyusut, tetapi penggunaan USD sebagai mata uang cadangan global masih dominan.

Peran USD sebagai mata uang cadangan dunia, sudah dimulai sejak tahun 1920-an dengan menggantikan Poundsterling Inggris. Perubahan mata uang cadangan dunia dapat terjadi karena besarnya kapasitas ekonomi dan cadangan emas AS. Perkembangan yang semakin

²⁶ Pacelli, L. (2023). *What are the advantages of being the nation that has the reserve currency*. LinkedIn. Diakses pada 30 Mei 2023, dari <https://rb.gy/mpauj>

menguatkan AS adalah penggunaan sistem moneter Bretton Woods, karena dalam sistem tersebut USD sebagai pemain tunggal dan utama. AS beserta sekutunya melalui pengaruh dan manuver diplomatiknya, dapat membuat dunia mengikuti kebijakan ekonominya. Keuntungan AS karena penggunaan USD sebagai mata uang cadangan global, diantaranya adalah; biaya bunga pinjaman rendah (dapat mengeluarkan anggaran lebih besar), meningkatkan kekuatan dan pengaruh ekonomi (memungkinkan memberikan pengaruh atas negara lain melalui kebijakan ekonomi), meningkatkan permintaan barang dan jasa asal AS, meningkatkan stabilitas keuangan (memberikan kepercayaan untuk investasi), dan Mengurangi risiko nilai tukar.²⁷ Selama dua dekade terakhir output ekonomi AS secara global telah menyusut, tetapi penggunaan USD sebagai mata uang cadangan global masih dominan.

Pada tahun 2021, Minyak Mentah adalah produk yang paling banyak diperdagangkan pertama di dunia, dengan total perdagangan sebesar USD 951 miliar.²⁸ Besarnya nilai dari perdagangan minyak, membuat beberapa negara pengekspor minyak dapat mengumpulkan banyak USD sehingga mereka tidak dapat membelanjakan semuanya. Jika negara yang menerima USD sebagai pembayaran tidak dapat membelanjakan semuanya, mereka secara efektif dihapus dari peredaran.

²⁷ Ibid.

²⁸ Datawheel. (2022). *Crude petroleum*. OEC. Diakses pada 30 Mei 2023, dari <https://oec.world/en/profile/hs/crudepetroleum#:~:text=In%202021%2C%20Crude%20Petroleum%20were.0.045%25%20of%20total%20world%20trade>.

USD yang tidak dapat dibelanjakan oleh negara-negara ini kemudian dikenal sebagai petrodolar²⁹, tetapi petrodolar ini dapat didaur ulang (*Petrodollar Recycling*).³⁰

Negara pemilik petrodolar, akan mendaur ulang petrodolar mereka melalui dana kekayaan negara (*sovereign wealth funds*)³¹. Mereka menggunakan dana ini untuk berinvestasi dalam bisnis yang tidak berhubungan dengan minyak, salah satu investasi terbesarnya adalah obligasi.

Simpulan

USD telah melalui banyak masa moneter, dimana pertama kali USD lahir pada masa sistem moneter bimetal, dan AS sendiri menggunakannya dari 1776 hingga 1900. Setelah masa bimetal berubah menjadi sistem standar emas, yang pada masa ini USD mencapai puncaknya dan standar emas digunakan dari 1900-1971. Saat ini

²⁹ Pada tahun 1944 perusahaan minyak Aramco (*Arabian American Oil Company*) berkembang di Arab Saudi, perusahaan ini dimiliki oleh *Standard Oil of California* (Chevron). Selanjutnya pada tanggal 14 Februari 1945, terjadi pembicaraan penting antara AS dengan Arab Saudi, yang menghasilkan aliansi antara AS dengan Arab Saudi dan istilah Petrodolar. Istilah Petrodolar mulai populer ketika tahun 1970-an, dimana banyak negara pengekspor minyak menghasilkan keuntungan dalam ekspor minyak.

³⁰ Amadeo, K. (2022, Juni 4). *Petrodollar*. The Balance. Diakses pada 30 Mei 2023, dari <https://www.thebalancemoney.com/what-is-a-petrodollar-3306358#toc-what-is-the-petrodollar>

³¹ Dana kekayaan negara adalah kumpulan investasi cadangan mata uang asing yang dimiliki oleh pemerintah. Kumpulan investasi terbesar dimiliki oleh negara-negara yang memiliki surplus perdagangan, seperti China dan negara pengekspor minyak.

USD menggunakan sistem *fiat money* dengan nilai tukar mengambang (*floating exchange rate*).

sistem standar emas hampir mirip seperti sistem bimetal, memiliki nilai tukar tetap (*Fixed Exchange Rate*) dengan keuntungan diantaranya sebagai berikut; pertama standar emas dapat mencegah inflasi, karena pemerintah dan bank tidak dapat memanipulasi jumlah uang yang beredar. Kedua, standar emas juga menstabilkan harga dan nilai tukar mata uang asing, karena didasarkan oleh nilai tukar emas. Kerugian menggunakan standar emas, diantaranya adalah tingginya permintaan dapat membuat pasokan emas tidak mencukupinya, dan standar emas tidak fleksibel dibawah masa ekonomi sulit.

Sistem moneter uang fiat menggunakan nilai tukar yang mengambang, yang berarti nilai mata uang tersebut bergantung pada permintaan (semakin tinggi permintaan semakin besar nilainya). Uang fiat memiliki keuntungan yang lebih dalam beberapa hal dibandingkan standar emas, diantaranya adalah; Pertama memberikan bank sentral kontrol lebih besar terhadap ekonomi, karena uang fiat bukanlah sumber daya yang langka atau tetap seperti emas. Kontrol tersebut membuat bank sentral memiliki kendali lebih besar atas pasokannya, yang memberi mereka kekuatan untuk mengelola variabel ekonomi seperti pasokan kredit, likuiditas, suku bunga, dan kecepatan uang. Kedua uang fiat memiliki *seigniorage* yang sangat baik, artinya lebih hemat biaya untuk diproduksi daripada mata uang yang

terkait langsung dengan komoditas.³² Ketiga memberikan fleksibilitas, artinya dalam masa sulit pemerintah dapat mencetak uang dengan lebih banyak.

Daftar Pustaka

- Amadeo, K. (2022, Juni 4). *Petrodollar*. The Balance. Diakses pada 30 Mei 2023, dari <https://www.thebalancemoney.com/what-is-a-petrodollar-3306358#toc-what-is-the-petrodollar>
- Berridge, G. (2022). *Summits*. In *Diplomacy: Theory and practice* (6th ed.). essay, Palgrave Macmillan.
- Board of Governors of the Federal Reserve System. (2013, November 22). *The Smithsonian Agreement*. Federal Reserve History. Diakses pada 30 Mei 2023, dari <https://www.federalreservehistory.org/essays/smithsonian-agreement>
- Chen, J. (2022, Juli 8). *Bimetallic standard*. Investopedia. Diakses 19 Mei 2023, dari <https://www.investopedia.com/terms/b/bimetallic.asp>
- Datawheel. (2022). *Crude petroleum*. OEC. Diakses pada 30 Mei 2023, dari <https://oec.world/en/profile/hs/crudepetroleum#:~:text=In%202021%2C%20Crude%20Petroleum%20were,0.045%25%20of%20total%20world%20trade>.
- Eichengreen, B. (2019). *Globalizing capital: A history of the international monetary system - third edition* (3rd ed.). Princeton University Press.
- Eichengreen, B., & Flandreau, M. (2009). *The rise and fall of the dollar (or when did the dollar replace Sterling as the leading reserve currency?)*. *European Review of Economic History*, 13(3). <https://doi.org/10.1017/s1361491609990153>
- Fathurrahman, A. (2019). Sistem Bretton Woods Dalam Perspektif Maqasid syariah: Studi Kebijakan Ekonomi Politik internasional (1944-1971). *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(2). <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2.241>
- International Monetary Fund. (1973). *Annual Report of the Executive Directors for the Fiscal Year Ended April 30, 1973*. Washington, DC: International Monetary Fund.
- Kotz, D. M., McDonough, T., & Reich, M. (1994). *Social structures of accumulation: The political economy of growth and Crisis*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511559501>
- Lioudis, N. (2023, April 30). *What is the gold standard? advantages, alternatives, and history*. Investopedia. Diakses 19 Mei 2023, dari <https://www.investopedia.com/ask/answers/09/gold-standard.asp>
- Mohseni-Cheraghlou, A. (2022, May 5). *Democratic challenges at Bretton Woods Institutions*.

³² Bila *seigniorage* positif maka pemerintah mendapatkan keuntungan, bila negatif maka sebaliknya.

- Atlantic Council*. Diakses 20 Februari, 2023, dari <https://www.atlanticcouncil.org/bl-ogs/econographics/inequality-at-the-top-democratic-challenges-at-bretton-woods-institutions/>
- Pacelli, L. (2023). *What are the advantages of being the nation that has the reserve currency*. LinkedIn. Diakses pada 30 Mei 2023, dari <https://rb.gy/mpauj>
- Saragih, A. A. (2016). Bretton Woods System: Eksistensi Hegemon Amerika Serikat Dalam Tatanan Perekonomian Global Paska Perang Dunia. *GLOBAL AND POLICY JOURNAL OF INTERNATIONAL RELATIONS*, 4.
- Siripurapu, A. (2020, September 29). *The dollar: The World's currency*. Council on Foreign Relations. Diakses pada 30 Mei 2023, dari <https://www.cfr.org/background-er/dollar-worlds-currency>
- Team, C. (2023, April 18). *United states dollar (USD)*. Corporate Finance Institute. Diakses 19 Mei 2023, dari <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/foreign-exchange/united-states-dollar-usd/>